

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Dalam dunia pendidikan, sekolah merupakan lembaga pendidikan yang menyelenggarakan pendidikan untuk peserta didik menimba ilmu, mengembangkan keterampilan, sikap, kepribadian dan karakteristik yang dibawah pengawasan seorang guru/pendidik. Pelaksanaan pendidikan tentunya bukan hanya untuk menambah ilmu pengetahuan, tetapi juga untuk menumbuhkan dan membentuk watak peserta didik agar dapat menjadi manusia yang berakhlak mulia, beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta dapat menjadi generasi penerus bangsa yang bertanggung jawab. Untuk dapat mewujudkan hal tersebut maka dalam dunia pendidikan dibutuhkan kegiatan pembelajaran yang terintegrasi dengan pendidikan karakter. Hal ini salah satu upaya pemerintah untuk melakukan penguatan pendidikan karakter kepada masyarakat Indonesia dengan melibatkan jenjang pendidikan, keluarga dan juga masyarakat. Berdasarkan Peraturan Presiden Nomor 87 Tahun 2017, penguatan pendidikan karakter bertujuan untuk menumbuhkan karakter pribadi bangsa yang berbudaya melalui penguatan nilai-nilai karakter yang bersumber dari nilai luhur budaya bangsa Indonesia.

Pendidikan karakter bukanlah istilah yang asing lagi bagi kita, karena pendidikan karakter sudah diterapkan mulai dari jenjang pendidikan sekolah dasar hingga perguruan tinggi. Pendidikan karakter sangat penting untuk terus ditanamkan pada diri seseorang khususnya dalam penelitian ini pada remaja, karena pada masa remaja seorang anak akan mudah menerima pengaruh dari luar, baik pengaruh yang positif maupun negatif. Beberapa hal yang dapat mempengaruhi karakter remaja baik secara langsung dan tidak langsung, yaitu seperti lingkungan sosial, radio, televisi, buku, majalah, surat kabar, dan sebagainya (Suparno, 2018: 66). Pada masa ini, remaja suka untuk mencoba atau melakukan sesuatu hal yang baru bertujuan untuk mencari jati dirinya. Jika

kurang mendapatkan pendidikan karakter yang tepat, maka remaja dapat terjerumus pada hal-hal yang negatif, seperti kekerasan di kalangan pelajar, pergaulan bebas, menyontek, perundungan, tidak disiplin, dan tidak tanggung jawab. Pendidikan karakter pada remaja merupakan salah satu upaya untuk dapat mengembangkan sikap etika, moral dan tanggung jawab yang dibutuhkan bagi remaja dalam menjalani kehidupan sosialnya tanpa merugikan lingkungannya dari tindakan-tindakan yang menyimpang nilai serta norma masyarakat (Raharjo & Shidiq, 2018: 178). Selain itu, dengan adanya pendidikan karakter ini mampu memberikan pengetahuan, kesadaran, tekad dan tindakan untuk dapat menjalankan nilai karakter yang telah dimilikinya, sehingga dapat melekat pada diri seseorang.

Peranan seorang guru dalam dunia pendidikan sangatlah penting, sebab guru merupakan pendidik profesional. Seorang guru memiliki peran yang aktif dalam mendidik, membimbing dan mengarahkan peserta didiknya agar dapat tumbuh dan berkembang dengan potensi, minat, bakat dan kepribadian yang baik. Seperti yang diungkapkan Sopian (2016) bahwa guru memiliki kesatuan yang tidak dapat dipisahkan dalam hal peran dan fungsi, antara kemampuan dalam mendidik, membimbing, mengajar dan melatih. Untuk dapat membentuk karakter atau kepribadian peserta didik yang baik, tentunya guru telah memiliki berbagai strategi untuk dapat melaksanakan proses belajar mengajar yang terintegrasi dengan pendidikan karakter. Agar dapat membentuk karakter peserta didik di sekolah dalam kegiatan pembelajaran, maka guru dapat menggunakan strategi yang didalamnya tertanam nilai-nilai karakter, selain itu dukungan dan kerjasama dengan orang tua juga berpengaruh dalam pembentukan karakter, karena waktu peserta didik di rumah lebih banyak dibandingkan di sekolah (Nuranti, Hanif & Mustafida, 2019: 75). Setiap mata pelajaran atau kegiatan-kegiatan rutin yang diadakan di sekolah memuat nilai-nilai karakter yang perlu dikembangkan serta dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari, sehingga secara sadar dan tidak sadar peserta didik berperilaku dan bertindak sesuai dengan nilai-nilai karakter yang telah didapatkannya.

Pendidikan karakter sangat penting untuk diterapkan kepada peserta didik. Dari hasil wawancara, hampir semua guru menanamkan pendidikan karakter yang berdasarkan 18 nilai karakter berdasarkan Badan Penelitian dan Pengembangan Pusat Kurikulum Kemendiknas 2010 kepada peserta didiknya, dalam penelitian ini akan khusus membahas pada karakter yang sesuai dengan slogan SMPN 252 yaitu jujur, ulet, amana, religius dan aktif. SMPN 252 Jakarta memiliki slogan DuLiDu JUARA, slogan ini telah ada kurang lebih sejak 3 tahun yang lalu dan merupakan realisasi dari visi & misi sekolah. Slogan Juara merupakan singkatan dari karakter jujur, ulet, amanah, religius dan aktif. Selain karakter yang lain, realisasi dari slogan tersebut sangat baik untuk ditanamkan kepada peserta didik setiap saat dan diharapkan semua peserta didik memiliki karakter tersebut. Juara sendiri juga memiliki arti yang terbaik, selain sebagai singkatan karakter (jujur, ulet, amanah, religius dan aktif) dengan adanya slogan ini peserta didik diharapkan saat mengikuti kegiatan lomba/kompetisi dapat juara.

SMPN 252 Jakarta sudah banyak mendapatkan juara-juara baik dalam bidang akademik dan non akademik, pada tahun 2021 ada beberapa juara yang didapatkan dalam bidang akademik salah satunya yaitu seperti juara 1 prestasi terbaik dan pemapar terbaik dalam Olimpiade Penelitian Siswa Indonesia (OPSI) tingkat nasional, OSN IPA dan Matematika masuk tingkat nasional, lomba IPS tingkat DKI juara 1 dan harapan, dan lomba cerdas cermat juara tingkat DKI dan masuk nasional, dan masih banyak lagi. Sedangkan dalam bidang non akademis salah satunya seperti pencak silat virtual juara 2 tingkat nasional, lomba mendongeng juara 1 tingkat DKI Jakarta, kejuaraan renang junior 100m gaya bebas juara 1 tingkat DKI, dan masih banyak lagi.

Jujur atau dalam bahasa arabnya *shiddiq*. Seseorang yang selalu dapat melandasi ucapan, keyakinan dan perbuatannya yang berdasarkan oleh ajaran agamanya berdasarkan ajaran agama. Memiliki karakter jujur ini dapat memberikan ketenangan dalam diri, mengenal lebih diri sendiri, dipercaya orang lain serta merupakan dasar perbuatan baik. Perilaku yang dapat ditunjukkan oleh peserta didik seperti saat ulangan harus jujur tidak boleh mencontek, saat mengerjakan tugas serta jujur baik dalam perkataan atau

perbuatan di dalam kehidupan sehari-hari. Ulet/kerja keras yaitu kegigihan atau kemauan dalam mengerjakan sesuatu dengan sungguh-sungguh tanpa menyerah. Dengan bekerja keras maka seseorang dapat mencapai keinginannya atau impiannya dalam konteks yang positif. Penerapan perilaku kerja keras ini ditunjukkan oleh peserta didik dalam bentuk ketika akan mengikuti sebuah perlombaan maka mereka harus bekerja keras dengan cara berlatih, karena untuk mendapatkan sebuah juara tidak akan mudah jika tidak ada usaha, baik usaha dari peserta didik dan sekolah. Selain itu untuk mendapatkan nilai-nilai ujian yang baik, maka mereka harus berlatih mengerjakan soal-soal, tugas-tugas ataupun *try out*. Karakter aktif pada konteks ini yaitu peserta didik harus selalu aktif tidak pasif, selalu semangat baik dalam kegiatan pembelajaran maupun kegiatan lomba-lomba dalam bidang akademik ataupun non akademik. Karakter religius yaitu perilaku yang berpegang teguh pada ajaran agama. Dengan karakter religius ini diharapkan peserta didik dapat selalu ingat ajaran agamanya dan selalu diterapkan dalam kehidupan sehari-harinya. Religius yang diterapkan kepada peserta didik kaitannya dengan *Habluminallah* tidak melanggar apa yang menjadi larangan dari Allah SWT, jika *Habluminannas* kaitannya dengan kehidupan sehari-hari. Penerapan karakter ini pada peserta didik dalam hal tadarus bersama, sholat dhuha, sholat jumat, dan sholat dzuhur. Karakter amanah yaitu sifat seseorang yang dapat dipercaya. Memiliki karakter amanah ini dapat menciptakan hati tenang, dipercaya orang lain, serta menghindari prasangka buruk. Penerapannya kepada peserta didik seperti mendapat tugas, mendapat beban, mendapatkan sesuatu hal harus dilaksanakan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa guru, selama pembelajaran *online* pendidikan karakter sangat penting dan harus tetap diberikan kepada peserta didik dalam kegiatan pembelajaran. Hal ini dilakukan agar karakter pada peserta didik tidak hilang walaupun pembelajaran *online*, tetapi kenyataannya guru-guru merasakan dan melihat bahwa terdapat perilaku yang berubah dari beberapa peserta didik, seperti cara belajar, kondisi peserta didik, karakter, tanggung jawab serta *mindset* belajarnya. Selama pembelajaran *online* guru-guru merasakan adanya perbedaan dan kendala dalam menerapkan

pendidikan karakter kepada peserta didik, yaitu: 1) guru tidak dapat melihat langsung peserta didiknya (perilaku, berbicara dan bertindak), 2) terkendala komunikasi (karena saat pembelajaran siswa ada yang tidak hadir, tidak menyalakan kamera, sulit menghubungi dan masalah jaringan), 3) sulit mengenal peserta didik, 4) siswa suka telat atau malas mengerjakan tugas yang diberikan, 5) tidak dapat menegur siswa yang salah secara langsung, dan 6) susah menerapkan disiplin. Sedangkan ketika pembelajaran *offline*/tatap muka guru lebih leluasa dan lebih mudah untuk membina, menanamkan dan membentuk karakter pada peserta didik, karena dapat melihat dan mengawasi peserta didiknya secara langsung, jika ada masalah dapat langsung ditegur, komunikasi dapat dilakukan secara langsung, dan tidak terbatas oleh ruang.

Ketika pertama kali pembelajaran *offline*, terdapat beberapa peserta didik yang masih terbawa suasana pembelajaran *online* dan beberapa karakter yang hilang dari peserta didik. Maka dari itu guru-guru gencar kembali dalam menanamkan, mengembangkan dan membina karakter pada peserta didik salah satunya pada karakter yang telah menjadi sebuah slogan sekolah yaitu jujur, ulet, amanah, religius, dan aktif dengan berbagai strategi, sehingga dapat terlaksana dengan baik dan sesuai tujuan. Hal tersebut dilakukan agar karakter yang hilang pada peserta didik selama pembelajaran *online* dapat muncul atau terbentuk kembali saat pelaksanaan pembelajaran *offline* saat ini. Strategi guru merupakan usaha atau rencana seorang guru untuk dapat mencapai suatu tujuan yaitu dalam membentuk karakter peserta didik. Terlihat pada saat pembelajaran *offline* telah berlangsung selama beberapa bulan dengan berbagai strategi yang guru gunakan, karakter pada peserta didik khususnya karakter jujur, ulet, amanah, religius, dan aktif pelan-pelan sudah terlihat kembali walaupun itu tetap harus dilakukan setiap saat agar dapat selalu diingat dan diterapkan walaupun tidak di sekolah. Berdasarkan beberapa hal yang telah menjadi latar belakang di atas, maka penelitian ini akan memberikan gambaran mengenai strategi guru dalam menanamkan nilai karakter kepada peserta didik khususnya pada karakter jujur, ulet, amanah, religius dan aktif. Sehingga penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai **“Analisis Strategi Guru dalam Menerapkan Nilai Karakter “JUARA” di SMPN 252 Jakarta.”**

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan dari latar belakang yang telah diuraikan di atas, terdapat beberapa permasalahan yang ditemukan, yaitu:

1. Pada hari pertama pembelajaran offline, peserta didik masih ada yang terbawa suasana pembelajaran *online*.
2. Adanya penurunan karakter peserta didik ketika pembelajaran *online*, sehingga dibutuhkan strategi guru dalam membina dan mengembangkan kembali karakter peserta didiknya.
3. Dibutuhkan strategi dari guru untuk menanamkan nilai karakter kepada peserta didik.

1.3. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang telah diuraikan di atas, bahwa pentingnya peran dari guru untuk membentuk kembali karakter pada peserta didik dengan berbagai cara dan strategi. Maka fokus dalam penelitian ini yaitu mengenai strategi guru dalam menanamkan nilai karakter khususnya pada karakter jujur, ulet, amanah, religius dan aktif kepada peserta didik serta faktor-faktor yang mendukung dan menghambat guru dalam menanamkan nilai karakter.

1.4. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah yang akan diajukan yaitu:

1. Bagaimana strategi guru dalam menerapkan nilai karakter “JUARA” kepada siswa SMP kelas 8?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam menerapkan nilai karakter “JUARA” kepada siswa SMP kelas 8?

1.5. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka penelitian ini bertujuan untuk:

1. Untuk mengetahui strategi guru dalam menerapkan nilai karakter “JUARA” kepada siswa SMP kelas 8.

2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam menerapkan nilai karakter “JUARA” kepada siswa SMP kelas 8.

1.6. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis

- a. Dari hasil penelitian yang dilakukan diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan mengenai strategi guru dalam menerapkan nilai karakter kepada peserta didik.
- b. Dapat dijadikan informasi dalam rangka pengembangan penelitian sejenis di masa mendatang.
- c. Memperoleh pengetahuan mengenai pendidikan karakter.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi guru

1. Dapat menjadi bahan masukan yang ilmiah bagi guru untuk bekerja lebih baik dalam mengemban tugasnya.
2. Dapat dijadikan panduan dan evaluasi bagi guru dalam menerapkan pendidikan karakter, serta dapat menciptakan strategi yang lebih baik lagi dalam menerapkan nilai karakter.

b. Bagi sekolah

1. Dapat dijadikan informasi bagi sekolah dalam merencanakan pelaksanaan pembelajaran yang terintegrasi pendidikan karakter.
2. Dapat dijadikan sebagai bahan acuan untuk menciptakan strategi dalam menerapkan nilai karakter.

c. Bagi orang tua

1. Orang tua dapat membantu guru dalam menerapkan nilai karakter kepada peserta didik di rumah.
2. Sebagai salah satu cara untuk orang tua menanamkan nilai karakter.